

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN

Verina Ayustri Alni¹⁾, Dewi Maharani²⁾, Masrina³⁾

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: verinayustri08@gmail.com; dewimaharani922@gmail.com; masrinamh9@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: This study aims to determine the effect of inflation and interest rates on financing at Islamic banks in Banjarmasin city.

Design/methodology/approach: This research uses quantitative methods. The data used is secondary data and time series. Data sourced from the pages of Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), the Central Statistics Agency (BPS) and data from Islamic Commercial Banks which are the objects of this study in the period 2014 to 2023.

Findings: Based on the results of statistical data processing, the results of this study indicate that the value of Sig. Inflation variable (X1), amounting to $0.993 > 0.05$ and the tcount value of $0.009 < 2.571$. Sig value. Interest Rate Variable (X2) is $0.066 > 0.05$ and the tcount value is $-2.571 < 2.571$. The results of this study indicate that simultaneously the inflation and interest rate variables affect financing at Islamic banks in Banjarmasin City. This can be proven by the value of Fcount $2.825 > Ftable 4.45$.

Research implications: Based on the research results, it is known that although inflation and interest rates have no effect on financing in Islamic banks, the government must remain effective in controlling macroeconomic activities to maintain the stability of inflation and interest rates, so that economic stability can be guaranteed.

Keywords: Inflation; Interest Rates; Sharia Bank Financing

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin.

Desain/Methodologi/Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan time series. Data bersumber dari laman Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) serta data Bank Umum Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini pada periode 2014 hingga 2023.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pengolahan data statistik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. Variabel Inflasi (X1), sebesar $0,993 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,009 < 2,571$. Nilai Sig. Variabel Tingkat Suku Bunga (X2) sebesar $0,066 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,571 < 2,571$. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 2,825 > F_{tabel} 4,45$.

Implikasi Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui meskipun inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah namun pemerintah harus tetap efektif dalam mengendalikan aktivitas ekonomi makro untuk menjaga stabilitas inflasi dan tingkat suku bunga, sehingga stabilitas ekonomi dapat terjamin.

Kata Kunci: Inflasi; Suku Bunga; Pembiayaan Bank Syariah

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 05, Issue 02
September, 2024
Pages. 130-142

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga yang mengalihkan modal dari pihak yang tidak dapat memanfaatkannya secara produktif kepada pihak yang dapat menjadikannya lebih dari produktif untuk kepentingan penduduk Indonesia (Yusmad, 2018). Sistem keuangan jenis ini sebelumnya sudah diterapkan oleh masyarakat sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dimana transaksi keuangan seperti peminjaman, penyimpanan dana juga penyediaan uang dilakukan sesuai dengan sistem syariah Islam. Dengan kondisi perkembangan sektor keuangan syariah yang baik akan menjadikan peluang bank syariah untuk lebih aktif dalam mensukseskan perekonomian di Indonesia (Muhammad Maulidi Syahir, Dewi Maharani, 2023).

Bank Indonesia sebagai bank sentral menempuh kebijakan untuk menyeimbangkan perekonomian, Mulai dari suku bunga hingga peraturan untuk mencegah inflasi yang dapat menggagalkan perekonomian. Suku bunga ialah suatu ketetapan yang dikeluarkan dan diatur oleh Bank Indonesia bertujuan agar teratur dalam perekonomian negara serta menentukan harga jasa yang ditetapkan kreditur untuk debitur (Bank Indonesia, 2020b). Pada saat yang sama, inflasi adalah kenaikan harga umum barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu (Suhardi & Tambunan, 2022). Meningkatnya harga satu atau dua barang saja tidak bersifat inflasi kecuali kenaikan tersebut lebih besar dari harga sebagian besar barang lainnya.

Perubahan ini terjadi setelah perubahan tingkat inflasi disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, inflasi dapat timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran yang mengindikasikan kenaikan biaya produksi. Kedua, inflasi mungkin disebabkan oleh tekanan pada sisi permintaan, yang menandakan tingginya permintaan barang dan jasa melebihi ketersediaannya. Penyebab ketiga adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa depan.

Dalam praktiknya, operasional bank syariah diatur oleh Bank Indonesia (BI), khususnya peraturan terkait Giro Wajib Minimum (GWM) yang menata besaran uang yang beredar. Maka dari itu, berdasarkan ketetapan Giro Wajib Minimum (GWM), bank syariah menerima faktor perubahan suku bunga dalam menjalankan kegiatan keuangannya, yang besarnya ditentukan oleh kebijakan Bank Indonesia. Oleh karena itu, pembiayaan bank syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia. Terdapat 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, sedangkan di kota Banjarmasin terdapat 8 Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (Otoritas Jasa keuangan, 2023), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Daftar Bank Umum Syariah di kota Banjarmasin

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
3.	PT Bank Mega Syariah
4.	PT BPD Kalsel Syariah (UUS)
5.	PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk
6.	PT BPR Syariah Barkah Gemadana
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (UUS)
8.	PT Bank Nano Syariah

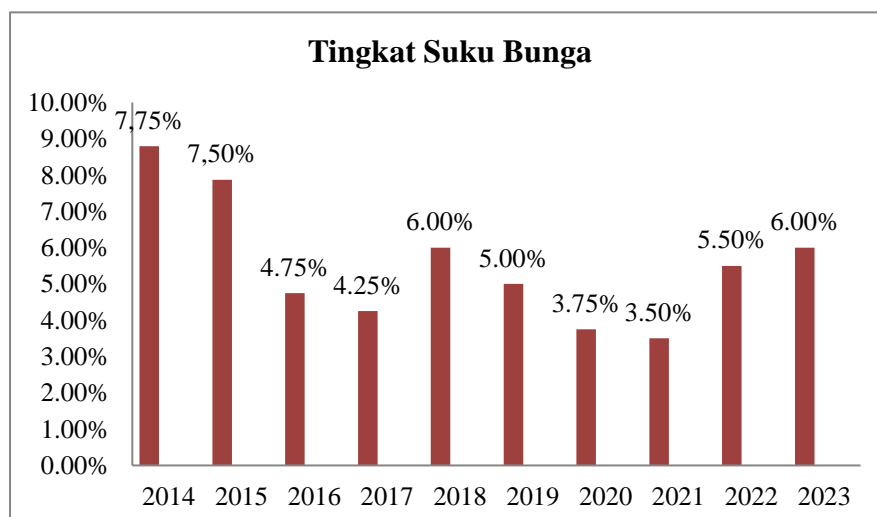
Pembiayaan pada bank syariah selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.
Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah di kota Banjarmasin

No	Tahun	Total Pembiayaan
1	2014	2,811,000,000
2	2015	2,617,000,000
3	2016	3,279,000,000
4	2017	4,206,000,000
5	2018	3,784,000,000
6	2019	4,041,000,000
7	2020	4,004,000,000
8	2021	4,401,000,000
9	2022	5,127,000,000
10	2023	5,213,000,000

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pembiayaan pada bank syariah setiap tahunnya dimulai dari 2014-2023 yang mengalami kenaikan. Perkembangan pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk suku bunga dan inflasi yang keduanya mempengaruhi aktivitas perekonomian di masa depan sektor perbankan dan non perbankan. Bank Indonesia telah menyempurnakan kerangka operasi moneter dengan menginformasikan suku bunga acuan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* yang ditetapkan pada tanggal 19 Agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Pengesahan ini sejalan dengan praktik umum yang dilaksanakan oleh berbagai bank sentral dan telah berkembang menjadi standar global dalam melakukan operasi moneter. Upaya penyempurnaan kondisi operasional moneter terus dijalankan pada target untuk meningkatkan kinerja prosedur dalam memperoleh target inflasi yang telah ditetapkan. Penetapan instrumen BI7DRR sebagai kebijakan suku bunga baru dilakukan secara sengaja sebab mampu memberikan pengaruh yang cepat terhadap pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Suku bunga acuan baru ini terkait erat dengan suku bunga pasar uang, mencerminkan sifat transaksional atau perbankan di pasar untuk pengembangan lebih lanjut di pasar keuangan (Bank Indonesia, 2020a). Tingkat suku bunga pada 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 1.
Tingkat Suku Bunga

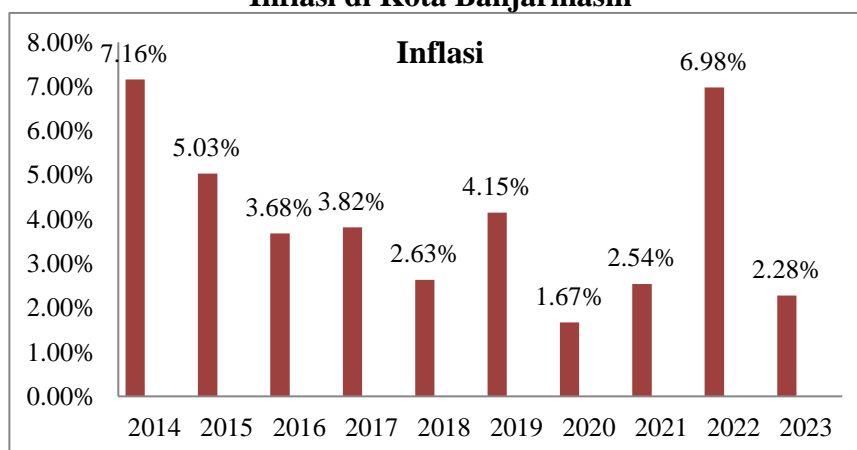


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Tingkat suku bunga di mulai dari tahun 2014 yang berawal dengan 8,80 % dan terus mengalami kenaikan dan penurunan hingga 6,00 % pada tahun 2023. Karena terjadi perubahan suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia yang dinilai menunjukkan tren membaiknya perekonomian negara. Jika hasil data dikaitkan dengan data pendanaan historis, penurunan pendanaan tidak terjadi karena suku bunga yang cenderung naik atau turun setiap tahun.

Dalam teori Prasetyantono, ketika meningkatnya suku bunga secara alamiah, individu akan cenderung menyimpan dananya di bank (tabungan) karena adanya ekspektasi imbal hasil yang menguntungkan. Akibatnya, permintaan terhadap uang tunai berkurang karena masyarakat secara aktif mengalokasikan dananya ke portofolio perbankan seperti deposito dan tabungan. Seraya menyusutnya besaran uang yang beredar, maka terjadi penurunan kecenderungan masyarakat untuk berbelanja. Hal ini pada gilirannya, menyebabkan kecenderungan kualitas barang serta jasa umum menjadi bakal cenderung tidak tumbuh atau berubah atau tidak adanya pendorong untuk terjadinya inflasi. Sebaliknya ketika suku bunga rendah, kecenderungan individu buat *saving* uang di bank berkurang dan kecenderungan untuk membelanjakan dananya meningkat (Rahma, 2018).

Menurut Bank Indonesia inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam tenggat waktu tertentu. Perubahan inflasi menyebabkan peningkatan nilai barang-barang yang dibutuhkan penduduk serta salah satu efek yang dialami penduduk Indonesia adalah rendahnya nilai mata uang sehingga berdampak pada perkembangan ekonomi penduduk di Indonesia (Ningsih & Andiny, 2018). Sementara itu, perubahan akibat inflasi juga bisa terwujud dalam jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga nilai yang diterima atau gaji atau pendapatan riil menurun. (Rasyidah & Azizuddin, 2022) Kemudian perubahan inflasi dapat diamati pada data dibawah ini:

Gambar 2.
Inflasi di Kota Banjarmasin



Pada grafik di atas menunjukkan tingkat inflasi setiap tahun, mencapai puncak tertinggi di tahun 2014 sebesar 7,16% dan mencapai titik terendah sebesar 0,81%. Data tersebut menggambarkan perubahan inflasi yang terjadi setiap tahun, menunjukkan tren kenaikan dan penurunan.

Jadi inflasi adalah kenaikan tingkat harga akibat meningkatnya permintaan ditambah dengan terbatasnya pasokan barang dan jasa. Inflasi merupakan suatu kejadian makroekonomi yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara. Dampak makroekonomi ini juga menentukan keuntungan yang diperoleh konsumen. Semakin

besar persentase inflasi, semakin banyak individu yang mengalokasikan dananya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga terjadi lonjakan biaya yang signifikan.

Inflasi juga berdampak pada usaha produksi yang digarap oleh pemilik usaha. Anggaran yang berkaitan dengan produksi melonjak dan mengakibatkan berkurangnya dana yang dimiliki wirausaha. Lonjakan anggaran memotivasi pengusaha untuk menambah modal mereka dengan mencari pinjaman atau dukungan keuangan dari lembaga keuangan. Inflasi juga menaikkan suku bunga sehingga mendorong wirausaha beralih ke lembaga syariah yang menawarkan pendanaan bebas bunga menggunakan sistem bagi hasil. Khususnya, dapat meningkatkan imbal hasil yang akan diperoleh bank-bank syariah serta yang disalurkan oleh bank-bank tersebut kepada nasabah yang memiliki simpanan atau tabungan. (Rahma, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan *time series*. Data bersumber dari laman Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) serta data Bank Umum Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini pada periode 2014 hingga 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan pemanfaatan data sekunder berasal dari sumber yang ada beserta data time series yang berkaitan dengan urutan waktu merupakan bagian integral dari proses pengumpulan data. Dua metode digunakan selama tahap pengumpulan data agar mendapat informasi yang dibutuhkan :

1. Dokumentasi yaitu Menghimpun data serta informasi yang setara dengan realitas, menyusun interpretasinya kemudian mengaitkannya dengan informasi lain yang relevan.
2. Studi pustaka yaitu adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti. Teknik ini melibatkan pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, berita, artikel ilmiah dan sumber kredibel lainnya (PGHC, 2022).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Inflasi (X_1) Merupakan Hal yang mengacu pada lonjakan harga yang disebabkan oleh kenaikan harga pasar yang terus berlanjut, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang lain dalam perekonomian Indonesia.
2. Suku Bunga (X_2) Merupakan Kebijakan Bank Indonesia (BI) inilah yang menjadi tolak ukur penting dalam penetapan harga kredit, tabungan, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.
3. Pembiayaan (Y) Merupakan praktik perbankan Syariah yang melibatkan penawaran dana kepada pelanggan. Modal disediakan akan dikelola serta dimanfaatkan nasabah, kemudian dikembalikan ke lembaga dengan tambahan bagi hasil yang disepakati.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, untuk memastikan bahwa data-data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik. Pengukuran asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Jaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Data Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Pembiayaan di Bank Syariah Kota Banjarmasin

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin (rupiah)
2014	7, 16 %	7, 75 %	2,811,000,000
2015	5, 03 %	7, 50 %	2,617,000,000
2016	3, 68 %	4, 75 %	3,279,000,000
2017	3, 82 %	4, 25 %	4,206,000,000
2018	2, 63 %	6, 00 %	3,784,000,000
2019	4, 15%	5, 00 %	4,041,000,000
2020	1, 67 %	3, 75 %	4,004,000,000
2021	2, 54 %	3, 50 %	4,401,000,000
2022	6, 98 %	5, 50 %	5,127,000,000
2023	2, 28 %	6, 00 %	5,213,000,000

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, deteksi distribusi normal pada residual dikerjakan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test). Uji K-S melibatkan penilaian nilai *probabilitas* signifikansi pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	647217389.97966670
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.271
	Negative	-.120
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Hasil dari uji normalitas menggunakan model *One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,200 > 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Di dalam uji multikoleniritas yang baik dalam model regresi seharusnya tidak terdapat masalah atau gejala multikolerinitas. Multikolerinitas pada penelitian ini bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF),

1. Dinyatakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10,00
2. Dinyatakan terjadi multikoleniaritas jika nilai *tolerance* < 0,10 dan jika nilai VIF > 10,00.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	5641915842.283	789305507.764		7.148	.000		
	Inflasi	121690636.633	14096710508.111	.003	.009	.993	.834	1.198
	Suku Bunga	-31794761630.656	14620344079.832	-.669	-2.175	.066	.834	1.198

Berdasarkan nilai *tolerance* untuk variabel inflasi (X1) sebesar 0,834 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,198 < 10,00. Nilai *tolerance* pada variabel suku bunga (X2) sebesar 0,834 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,198 < 10,00. Melihat hasil nilai *tolerance* pada kedua variabel penelitian yang lebih besar dari nilai 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Metode pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d (Durbin Watson) < dL atau > dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL < d < 4-du$ atau $4-du < d < 4-dL$, pengujian tidak menyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil uji Autokolerasi

D	dl	Du	4-dl	4-du
1,855	0,559	1,777	3,441	2,145

Berdasarkan tabel hasil Uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,855 yang berarti $du < d < 4-du$ atau $1,777 < 1,855 < 2,145$. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan > 0,5 maka dinyatakan valid atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	554509409.787	558998243.689		.992	.354
	Inflasi	-5888961204.713	9983506181.472	-.238	.590	.574
	Suku Bunga	1929801620.576	10354351493.014	.075	.186	.857

Hasil uji heterokedasitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai variabel Inflasi (X1) sebesar $0,590 > 0,05$ nilai variabel tingkat suku bunga (X2) $0,186 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil output dari uji ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5641915842.283	789305507.764		7.148	.000
	Inflasi	121690636.633	14096710508.111	.003	.009	.993
	Suku Bunga	-31794761630.656	14620344079.832	-.669	-2.175	.066

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 5641915842.283 + 121690636.633 - 31794761630.656$$

Persamaan regresi diatas dijabarkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 5641915842.283 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independent Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) dianggap konstan, maka pembiayaan pada bank syariah diKota Banjarmasin meningkat sebesar 5641915842.283.
- Koefisien regresi Inflasi (X1) sebesar 121690636.633 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen, maka akan meningkatkan pembiayaan pada bank syariah diKota Banjarmasin sebesar 121690636.633.
- Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga (X2) sebesar 31794761630.656 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga dengan asumsi variabel lainnya konstan maka pembiayaan pada bank syariah diKota Banjarmasin akan turun sebesar 314.235.979. Sebaliknya, setiap penurunan 1% Suku Bunga dengan asumsi variabel lainnya maka harga saham akan naik sebesar 31794761630.656.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji Parsial (Uji t) Dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat $< 0,05$. Kriteria uji t-statistik diuraikan sebagai berikut:

- Dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ dan $Sig. < 0,05$.
- Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $Sig. > 0,0$.

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5641915842.283	789305507.764		7.148	.000		
	Inflasi	121690636.633	14096710508.111	.003	.009	.993	.834	1.198
	Suku Bunga	-31794761630.656	14620344079.832	-.669	-2.175	.066	.834	1.198

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai T_{hitung} variabel Inflasi dan Tingkat Suku Bunga adalah -2,175. Diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 : 8-2-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 : 5) = 2,571 \text{ (didapatkan dari } T_{tabel})$$

1. Pengujian Hipotesis Inflasi (X1)

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa nilai T_{hitung} $0,009 < 2,571$ dan nilai Sig. variabel Inflasi (XI) sebesar $0,993 > 0,05$ yang berarti variabel Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah dikota Banjarmasin.

2. Pengujian Hipotesis Tingkat Suku Bunga (X2)

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui bahwa nilai T_{hitung} Tingkat Suku Bunga (X2) $-2,175 < 2,571$ dan Sig. $0,066 > 0,05$ dan yang berarti variable Tingkat Suku Bunga (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah diKota Banjarmasin.

Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang diteliti dalam penelitian secara bersama-sama atau secara keseluruhan berfungsi sebagai penjelasan signifikan terhadap variabel terikat. Syarat uji F adalah :

1. Dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$.
2. Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Sig. $> 0,05$.

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3042596950971171300.000	2	1521298475485585660.000	2.825	.000 ^b
	Residual	3770013149028828700.000	7	538573307004118400.000		
	Total	6812610100000000000.000	9			

$$F_{tabel} = (k : n - k)$$

$$F_{tabel} = (2 : 8 - 2)$$

$$F_{tabel} = (2 : 6) = 4,45 \text{ (didapatkan dari } F_{tabel})$$

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2,825 > F_{tabel}$ $4,45$ dan nilai Sig, sebesar $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel Inflasi (XI) dan variable Tingkat Suku Bunga (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pembiayaan bank syariah di Kota Banjarmasin (Y).

Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Uji R² dilakukan supaya menggambarkan besarnya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien determinasinya nol, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.447	.289	733875539.178	1.855

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,447. Artinya, pengaruh variabel independent Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap variabel dependent Pembiayaan bank syariah diKota Banjarmasin (Y) yaitu sebesar 44,7%. Angka tersebut berarti bahwa variabel Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin (Y) sebesar 44,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan menggunakan SPSS 23, dimana hasil menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) pada variabel Inflasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,306 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,009 < 2,571$) serta nilai signifikansi yaitu $0,993 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil tersebut bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena Inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin. Arti tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan adalah tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis tersebut rendah sehingga hipotesis H_1 ditolak.

Koefisien regresi pada variabel Inflasi atau (X1) bertanda positif sebesar 121690636.633 yang berarti menunjukkan setiap kenaikan 1% Inflasi maka keputusan pembiayaan yang diberikan akan mengalami peningkatan sebesar 121690636.633 Artinya setiap adanya kenaikan ataupun penurunan pada Inflasi dapat mempengaruhi hasil dari keputusan pembiayaan pada bank syariah dikota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Bulkis (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2021) juga sejalan dengan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp. Palu Tadulako.

Inflasi berdasarkan hasil perhitungan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin, hal ini berarti bahwa besarnya nilai Inflasi tidak memberikan dampak atau pengaruh nyata terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan Inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kota Banjarmasin.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin yang diolah dengan menggunakan olah data SPSS 23. Berdasarkan hasil olah data yaitu uji parsial (uji t) pada variabel Tingkat Suku Bunga atau (X2) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,175 < t_{tabel} 2,571$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,066 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil tersebut bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sama halnya dengan hasil (uji t) sebelumnya pada Inflasi atau (X1) karena tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Artinya tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan adalah tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis tersebut rendah sehingga hipotesis H_1 ditolak.

Koefisien regresi pada variabel tingkat suku bunga atau (X2) bertanda negatif sebesar 31794761630.656 yang berarti menunjukkan setiap kenaikan 1% atau penurunan tingkat suku bunga maka keputusan pembiayaan yang diberikan akan mengalami penurunan sebesar 31794761630.656 Artinya setiap adanya kenaikan ataupun penurunan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi hasil dari keputusan pemberian pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian dan perhitungan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulkis (2019) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga perbankan Indonesia ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan margin Murabahah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2021) menunjukkan kesesuaian bahwa *BI rate* tidak berpengaruh pada pembiayaan murabahah. Berdasarkan hal tersebut, maka Peneliti menyimpulkan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Teori mengatakan, saham di pengaruhi oleh aktivitas makro ekonomi suatu negara. Suku Bunga yang merupakan bagian dari instrumen moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di Indonesia. BI Rate merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi. Artinya naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negatif terhadap pergerakan naik turunnya pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

Serta berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin sehingga hipotesis pertama (H_1) yang diajukan ditolak.

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Banjarmasin

Inflasi dan tingkat suku bunga dapat memiliki hubungan positif maupun negatif terhadap pembiayaan di bank syariah di kota Banjarmasin. Asumsinya adalah bahwa pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga bisa bervariasi, tergantung pada tinggi rendahnya nilai kedua variabel tersebut. Kenaikan inflasi biasanya diikuti oleh kenaikan suku bunga. Inflasi yang berlebihan bisa memberikan dampak negatif pada perekonomian, termasuk pada pembiayaan di bank syariah di Banjarmasin. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan, yang pada gilirannya dapat merugikan Bank Syariah Indonesia karena rendahnya profitabilitas bank akan berdampak pada penurunan dividen yang diterima oleh para nasabah.

Tingginya inflasi mendorong nasabah untuk lebih memilih menabung dan menginvestasikan dana mereka di sektor lain daripada melakukan pembiayaan. Bank

Indonesia akan mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mendorong nasabah agar menyimpan dan menandatangani uangnya, dengan tujuan menekan inflasi yang berlebihan.

Dalam pembahasan ini diketahui bahwa pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah di kota Banjarmasin yang diolah menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS pada tabel perhitungan diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,825. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,825 > 4,45$) maka dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan pada bank syariah di kota Banjarmasin atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,447. Artinya pengaruh variabel independent Inflasi (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap variabel dependent Pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin (Y) yaitu sebesar 44,7%. Angka tersebut berarti bahwa variabel Inflasi (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin (Y) sebesar 44,7 %. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga sebenarnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Meskipun berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel bebas dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun ketika kedua variabel (X_1) dan (X_2) dihitung bersama-sama melalui olah data SPSS 23 ditemukan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

SIMPULAN

Hasil pengujian secara parsial dengan variabel Inflasi (X_1) menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,009 < 2,571$) dan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,993 > 0,05$ artinya Inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin. Sedangkan hasil pengujian tingkat suku bunga (X_2) menghasilkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($- 2,175 < 2,571$) dan memiliki nilai signifikansi (Sig) $0,066 > 0,05$. Maka tingkat suku bunga tidak menjadi salah satu penghalang nasabah untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan atau uji F. diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,825 > 4,45$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis perbandingan profitabilitas bank umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.
- I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. QUADRANT.
- Muhammad Maulidi Syahir, Dewi Maharani, I. H. (2023). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Bank*. 1(2).

- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Otoritas Jasa keuangan. (2023). *Statistik perbankan Syariah*.
- PGHC. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif & Kuantitatif yang Tepat*. PGHC. 2022. "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif & Kuantitatif Yang Tepat.". <https://pghc.uma.ac.id/2022/04/teknik-pengumpulan-data-kualitatif-kuantitatif-yang-tepat/>
- Rahma, T. I. F. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/v3i1.1238>
- Rasyidah, T., & Azizuddin, I. (2022). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(01), 44–50.
- Salsabila, A., Sujadi, E., & Sarmigi, E. (2024). The Effect Of NPL, LDR, And CAR On ROA With NIM As A Mediation Variable In Conventional Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 1698-1710.
- Sarmigi, E., Wahyuni, E. S., Maryanto, M., & Bustami, A. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 109-125.
- Sarmigi, E., Wahyuni, E. S., & Azhar, A. (2024). Analisis Cara Penyelesaian Kredit Macet di Federal International Finance (FIF) Sungai Penuh. *PROFITA*, 6(1), 17-31.
- Sarmigi, E., & Putra, D. E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab.
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56-65.
- Sentika, D., Sujadi, E., & Sramigi, E. (2024). Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3230-3249.
- Suhardi, A. A., & Tambunan, K. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(1), 26–37. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Sumanti, E., Amri, F., & Sarmigi, E. (2022). Analisis Komparasi Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 115-128.
- Yasmin, A., Sarmigi, E., & Putra, E. (2024). The Effects of Millennial Behavior and Perceptions on Interest in Sharia Mobile Banking and the Implications of Continuance Intention. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 12(1), 23-44.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan syariah dari Teori ke Praktik*. Deepublish.